

## MOTIF TATO SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI GRAFIS

Savana Biru<sup>1</sup>, Dyah Yuni Kurniawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Seni Rupa, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret  
Jalan Ir. Sutami 36 Ketingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, 57162

Email Korespondensi: [dyanyunik@staff.uns.ac.id](mailto:dyanyunik@staff.uns.ac.id)<sup>2</sup>

Email: [savanabiru.sb@student.uns.ac.id](mailto:savanabiru.sb@student.uns.ac.id)<sup>1</sup>

Received: 08 Desember 2025

Revised: 18 Desember 2025

Accepted: 18 Desember 2025

**Abstract:** *The creative work in graphic art is grounded in the rapid development of graphic art as a branch of visual art that continues to advance in both technical execution and visual approach. The growth of printing technologies both manual and digital has opened up broader opportunities for the realization of visual concepts rooted in diverse cultural traditions. One such rich visual and symbolic source is Japanese tattoo art (Irezumi), which historically and philosophically embodies values such as courage, resilience, harmony, and the cycle of life and death. Motifs such as koi fish, dragons, cherry blossoms, and phoenixes are characterized by bold outlines, soft gradients, and dense compositions, making them highly adaptable to the medium of graphic art. The objective of this creative project is to explain the visual characteristics and symbolic meanings of Japanese tattoo motifs as the conceptual basis for the creation of two-dimensional graphic artworks; to apply their aesthetic and philosophical values within a contemporary visual context; and to implement these motifs using appropriate visual strategies and printing techniques. The creative process involved digital design methods and the use of Direct to Film (DTF) printing technology on fabric media, enabling accurate and practical visual application. Theoretical studies supporting this work include analyses of Japanese tattoo symbolism, principles of graphic design, and the cultural values underlying the selection and adaptation of these motifs. The resulting works, including Up and Down and Dragon and Tiger, present visual interpretations of life's dualities and the balance between spiritual and worldly forces. The outcomes demonstrate that the implementation of Japanese tattoo motifs in graphic art not only enriches contemporary visual expression but also serves as a medium for preserving and recontextualizing traditional cultural values in a relevant and meaningful visual form.*

**Keywords:** *Graphic Art, Japanese Tattoos, Symbolism, Visual Aesthetics, Cultural Implementation*

**Abstrak:** Penciptaan karya seni grafis ini dilatarbelakangi oleh dinamika perkembangan seni grafis sebagai salah satu cabang seni rupa yang terus mengalami kemajuan, baik dari segi teknik maupun pendekatan visual. Perkembangan teknologi cetak, baik manual maupun digital, membuka peluang luas bagi perwujudan ide-ide visual yang bersumber dari berbagai tradisi budaya. Salah satu sumber visual yang memiliki kekayaan estetis dan simbolik adalah seni tato Jepang (*Irezumi*), yang secara historis dan filosofis memuat nilai-nilai luhur seperti keberanian, ketahanan, keharmonisan, serta siklus kehidupan dan kematian. Motif-motif seperti ikan koi, naga, bunga sakura, dan phoenix menampilkan karakter visual yang khas, antara lain garis tebal, gradasi lembut, dan komposisi padat yang penuh makna. Tujuan dari penciptaan ini adalah untuk menjelaskan karakter visual dan nilai-nilai simbolik dalam motif tato Jepang sebagai dasar penciptaan karya seni grafis, menerapkan elemen estetika dan makna filosofisnya ke dalam karya dua dimensi, serta mengimplementasikan motif tersebut melalui pendekatan visual kontemporer dan teknik cetak yang relevan. Proses penciptaan dilakukan dengan metode desain digital dan

pencetakan menggunakan teknologi *Direct to Film* (DTF) pada media kain, yang memungkinkan realisasi visual secara presisi dan aplikatif. Kajian teoretis meliputi aspek simbolisme dalam tato Jepang, prinsip-prinsip desain grafis, serta nilai-nilai budaya yang mendasari pemilihan dan pengolahan motif. Karya-karya yang dihasilkan, antara lain *Up and Down* dan *Dragon and Tiger*, merepresentasikan interpretasi visual terhadap tema kehidupan dan keseimbangan antara kekuatan spiritual dan duniawi. Hasil penciptaan menunjukkan bahwa implementasi motif tato Jepang dalam karya seni grafis dapat memperkaya wacana visual kontemporer, sekaligus menjadi medium pelestarian dan reinterpretasi nilai-nilai budaya tradisional dalam bentuk visual yang kontekstual dan relevan.

**Kata Kunci:** Seni Grafis, Tato Jepang, Simbolisme, Estetika Visual, Implementasi Budaya

## PENDAHULUAN

Seni grafis adalah salah satu cabang seni rupa yang mengutamakan teknik cetak dalam proses penciptaannya, baik itu cetakan tangan (manual) maupun dengan menggunakan teknologi digital. Perkembangan seni grafis yang pesat dalam beberapa dekade terakhir, membuka ruang bagi berbagai inovasi dalam penggunaan motif dan teknik yang bervariasi. Salah satu elemen penting dalam seni grafis adalah motif, yang menjadi identitas dari karya tersebut. Motif dalam seni grafis tidak hanya berfungsi sebagai unsur dekoratif, tetapi juga memiliki peran konseptual yang kuat dalam menyampaikan gagasan, nilai estetika, serta pesan simbolik yang ingin diungkapkan oleh perupa. Pemilihan motif sering kali dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pengalaman personal, serta konteks sosial yang melingkupi pencipta karya. Dengan demikian, motif menjadi medium visual yang merepresentasikan relasi antara seniman, karya, dan lingkungan sekitarnya.

Secara ilmiah, motif dapat dipahami sebagai bentuk visual berulang yang disusun melalui prinsip-prinsip seni rupa seperti irama, keseimbangan, kesatuan, dan kontras. Dalam seni grafis, pengolahan motif sangat erat kaitannya dengan karakter teknik cetak yang digunakan, seperti cetak tinggi, cetak dalam, cetak datar, dan cetak saring. Setiap teknik memiliki keterbatasan dan keunggulan tersendiri yang memengaruhi bentuk, tekstur, serta kualitas visual motif yang dihasilkan.

Perkembangan teknologi digital turut memperluas kemungkinan eksplorasi motif dalam seni grafis. Perangkat lunak desain grafis memungkinkan seniman untuk melakukan manipulasi visual secara lebih kompleks, presisi, dan efisien, tanpa menghilangkan nilai artistik karya. Integrasi antara teknik manual dan digital juga melahirkan bentuk-bentuk karya hibrida yang memperkaya khazanah seni grafis kontemporer. Dengan demikian, seni grafis tidak hanya dipahami

sebagai proses reproduksi visual semata, melainkan sebagai medium ekspresi artistik yang dinamis dan kontekstual. Motif sebagai elemen utama dalam seni grafis memiliki peran strategis dalam membangun identitas visual karya sekaligus memperkuat makna dan pesan yang ingin disampaikan kepada *audiens*.

Motif tato, sebagai salah satu bentuk ekspresi diri yang sangat berkembang di dunia seni, kini banyak dipandang sebagai inspirasi yang potensial bagi pengembangan seni grafis. Motif tato memiliki karakteristik unik berupa bentuk yang kuat, simbolisme mendalam, dan filosofi tertentu, yang membuatnya menarik untuk diadaptasi dalam penciptaan karya seni grafis. Penciptaan seni grafis dengan menggunakan motif tato dapat menciptakan karya yang bernilai estetika tinggi serta memperkaya wacana seni kontemporer. Dengan latar belakang tersebut, penciptaan dan penciptaan ini bertujuan untuk menggali potensi motif tato sebagai ide utama dalam menciptakan seni grafis yang inovatif dan relevan dalam konteks seni visual masa kini.

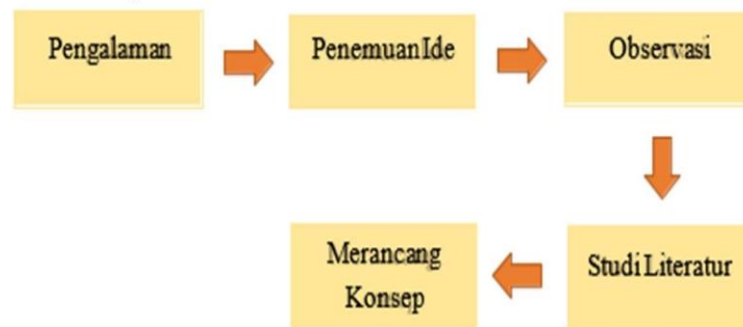
Orang yang tertarik dengan keunikan seni tato, akan mengamati dengan seksama perkembangan dan keindahan tato oriental Jepang, yang memiliki ciri khas yang kuat dan mendalam. Tato Jepang, atau dikenal dengan istilah *Irezumi*, merupakan salah satu bentuk seni tubuh yang telah ada selama berabad-abad, dengan motif yang kaya akan simbolisme dan filosofi. Dalam pengamatan saya, tato Jepang sering kali menggambarkan elemen alam seperti ikan koi, naga, bunga sakura, dan phoenix, yang masing-masing memiliki makna mendalam tentang keberanian, ketahanan, kehidupan, dan keabadian. Salah satu hal yang menarik dari tato Jepang adalah teknik pewarnaannya yang khas, seperti penggunaan garis tebal dan bayangan yang halus, yang menciptakan efek visual yang sangat memikat. Motif-motif ini tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya Jepang yang sangat kuat, seperti kehormatan, kesetiaan, dan keteguhan hati. Berdasarkan pengalaman dalam mengamati tato oriental Jepang ini memperkaya pemahaman saya akan kompleksitas seni tato, serta membuka perspektif baru tentang bagaimana tato dapat menjadi media ekspresi budaya yang penuh makna. Rumusan dari penciptaan seni grafis dengan motif tato sebagai ide utamanya adalah (1) Bagaimana mengadaptasi dan menginterpretasikan motif tato ke dalam medium seni grafis yang relevan dengan konteks estetika dan sosial, (2) Apa saja proses yang perlu dilalui dalam mengubah desain tato yang berbentuk tiga dimensi menjadi dua dimensi yang efektif dalam teknik grafis, (3) Bagaimana mengkombinasikan elemen-elemen desain grafis (warna, bentuk, komposisi) dengan elemen-elemen simbolik dalam motif tato, (4) Apa dampak dari penerapan motif tato dalam seni grafis terhadap persepsi publik tentang seni

tato dan seni grafis itu sendiri.

Batasan dalam penciptaan seni grafis ini dirumuskan untuk memperjelas ruang lingkup dan fokus karya yang akan dihasilkan. Adapun batasan-batasannya adalah (1) Motif Tato: Penggunaan motif tato sebagai elemen utama dalam karya seni grafis yang berfokus pada penciptaan desain dengan filosofi dan simbolisme yang terkandung dalam tato, (2) Teknik Grafis: Fokus pada teknik grafis yang dapat digunakan untuk menciptakan motif tato dalam bentuk cetakan, baik menggunakan teknik manual (linocut, woodcut, dan sebagainya) maupun teknik digital (ilustrasi, grafis vektor, dan sebagainya). (3) Estetika Visual: Menyajikan motif tato dalam bentuk yang menarik secara visual, dengan penekanan pada elemen desain yang mengutamakan harmoni, keseimbangan, dan penataan elemen grafis, (4) Konsep Desain: Konsep penciptaan karya seni grafis dengan motif tato yang mengangkat tema-tema budaya, personalitas, atau spiritualitas yang ada dalam berbagai jenis tato.

## METODE

Pada tahapan penciptaan seni grafis ini melewati beberapa proses tahapan. Berikut tahapan yang dapat menjelaskan alurnya, lihat bagan 1 di bawah.



**Bagan 1.** Metode Penciptaan  
Sumber : Biru, 2025

## Eksplorasi Penemuan Ide dan Konsep

Tahapan ini bertujuan untuk menentukan tema atau konsep karya yang akan divisualisasikan ke dalam karya grafis, melibatkan pengumpulan data dan inspirasi dari pengalaman pribadi yang bersifat umum dengan memadukan berbagai sumber dari pengalaman orang lain seperti, melihat karya-karya seniman, mencari artikel yang berkaitan dengan tema sejenis, serta mencari

sumber lain berupa foto atau ilustrasi melalui media sosial untuk memperoleh inspirasi dan konsep tema Skripsi “Motif Tato Jepang”.

### 1. Penemuan Ide

Penemuan ide pada tema Skripsi “Motif Tato sebagai Ide penciptaan Seni Grafis” berdasarkan pengalaman pribadi yang erat kaitannya dengan seni tato. Peristiwa yang terjadi dimasa lalu begitu mengesankan dan bersifat personal selayaknya tato yang terdapat pada seorang penikmat tato, baik yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Dengan mengambil ide ini bertujuan untuk menghidupkan kembali peristiwa yang pernah terjadi melalui karya grafis dengan menggunakan berbagai elemen seperti warna, bentuk, dan tekstur untuk mewakili beberapa simbol seperti naga, kucing, harimau, hingga samurai. Hal itu yang membuat sebagian manusia merasakan perasaan emosional yang Sebagian tidak dapat di ungkapkan melalui kata-kata.

### 2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk karya “Motif Tato” dilakukan dengan beberapa metode. Pertama, observasi berdasarkan pengalaman pribadi yang terkait dengan kenangan masa kecil, mengamati dan menciptakan karya seni dengan menggabungkan suasana hati, emosi, dan memori. Kedua, studi literatur digunakan untuk mendukung konsep kenangan dan lukisan masa kecil melalui artikel yang relevan. Ketiga, mencari referensikan karya seniman lain dengan tema dan gaya serupa, seperti Taki Kitamura, Horitomo, dan lain sebagainya untuk memperkaya inspirasi teknis dan estetika dari proses penciptaan karya. Selain itu, mencari inspirasi lain berupa media sosial seperti pinterest dan Instagram untuk memperkuat visual karya seni grafis. Oleh karena itu menggabungkan berbagai teknik ini dapat memungkinkan proses pembuatan seni yang komprehensif, mendalam, dan berbasis data, sehingga menghasilkan karya yang autentik dan bermakna.

### 3. Merancang Konsep

Pada saat merancang konsep ini diperlukan adanya sketsa kasar yang kemudian digali setiap objek visualnya sehingga Setiap aktivitas tersebut dipilih karena memiliki nilai emosional yang kuat, merepresentasikan suasa lukisan yang sederhana namun bermakna. Visual yang digunakan merupakan simbol tato jepang dengan elemen-elemen dekoratif yang mendukung suasana dari peristiwa-peristiwa yang menggambarkan pribadi seseorang. Kemudian penambahan deskripsi singkat di setiap sketsa juga penting untuk mempermudah ke dalam tahapan penciptaan karya.

## Proses Penciptaan Karya

Pada proses penciptaan karya tentunya melewati serangkaian tahapan untuk memperkuat ide, konsep, dan hasil akhir yang diinginkan, berikut alur tahapannya lihat bagan 2.



**Bagan 2.** Metode Penciptaan

Sumber : Biru, 2025

### 1. Tahap Referensi Gambar

Pada tahapan yang pertama, mencari sumber referensi karya yang ingin di visualkan ke dalam karya grafis, bisa berupa mencari karya atau ilustrasi dari seniman lain kemudian di amati setiap Teknik dan visualnya sebelum memasuki tahapan sketsa.

### 2. Tahap Sketsa

Pada tahapan ini, penting untuk membuat sketsa secara keseluruhan sesuai dengan deskripsi karya yang dibuat kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing Skripsi Minat Penciptaan untuk dilanjutkan pada tahap berikutnya.

### 3. Tahap Pengembangan Karya

Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui letak kesalahan pada elemen dan objek yang dirasa kurang serasi serta pemantapan pada penentuan warna palet yang akan digunakan sehingga sesuai dengan konsep pada karya Skripsi.

### 4. Tahap *Detailing*

Setelah karya di setuju oleh dosen pembimbing Skripsi Minat

Penciptaan Seni kemudian dilanjut dengan tahapan detail karya, pada tahapan ini dipastikan elemen pada setiap karya terealisasi dengan benar sehingga dapat memunculkan efek visual yang diinginkan.

#### 5. Tahap Evaluasi dan Koreksi

Pada tahap ini dilakukan sebuah kritik dan koreksi untuk memastikan sebuah kelayakan karya sebelum diuji pada sidang Skripsi.

#### 6. Tahap Interpretasi Karya

Tahap interpretasi pada karya Skripsi "Motif Tato" merupakan proses mendalam dalam memahami makna yang terkandung dalam karya tersebut. Langkah pertama adalah memahami konteks dan tema karya: Sebagai peminat tato, seseorang hanya terlibat secara visual tetapi juga emosional dan reflektif terhadap simbol-simbol yang diabadikan pada tubuhnya. Tato menjadi media untuk menyatakan identitas, perjuangan hidup, nilai spiritual, dan bahkan proses penyembuhan psikologis atau penegasan diri. Dalam konteks Jepang, di mana *irezumi* merupakan bagian dari sejarah Panjang dan budaya simbolik, penting untuk mendekatinya dengan kesadaran penuh terhadap makna dan etika penggunaannya, termasuk memahami kemungkinan beban sejarah dan persepsi masyarakat terhadap simbol tertentu seperti naga, harimau, atau lainnya.

## HASIL DAN DISKUSI

### ***Subject matter***

Seni grafis, yang merupakan cabang seni rupa dengan fokus pada penggunaan teknik cetak, memiliki pendekatan yang luas dalam menghasilkan karya visual yang bermakna dan berdaya tarik tinggi. Salah satu sumber inspirasi yang sangat kaya akan makna dan estetika adalah seni tato, khususnya tato tradisional Jepang yang dikenal dengan nama Irezumi. Seni tato ini menampilkan kekayaan simbolisme dalam motif- motif khas seperti naga yang menjadi lambang kekuatan dan keberanian, ikan koi sebagai simbol ketekunan dan perubahan, bunga sakura yang mencerminkan kefanaan dan keindahan hidup, serta phoenix yang melambangkan transformasi dan kelahiran kembali. Elemen-elemen ini menawarkan peluang besar bagi seniman grafis untuk mengintegrasikan konsep mendalam dan estetika unik ke dalam karya mereka, menciptakan desain yang tidak hanya memikat secara visual tetapi juga sarat dengan nilai filosofis.

Motif dalam tato Jepang banyak diulas bukan sekadar sebagai elemen dekoratif belaka, melainkan juga sebagai entitas budaya yang menyimpan pesan

simbolis mendalam. Sebagai contoh, ikan koi sering dikaitkan dengan perjalanan hidup yang penuh tantangan, sementara bunga sakura berbicara tentang siklus kehidupan dan kefanaan waktu. Unsur-unsur seperti ini memberi ruang bagi seniman grafis untuk menggali lebih dalam, mengadaptasi tema-tema besar seperti kehidupan, perubahan, hingga spiritualitas ke dalam desain visual modern. Selain itu, bentuk geometris dalam desain tato Jepang atau pola mandala yang sering ditemui memberikan kesempatan bagi eksplorasi struktur visual yang lebih kontemporer tetapi tetap mempertahankan akar estetika tradisionalnya. Proses ini memungkinkan pertemuan harmonis antara seni tubuh dan bahasa visual dalam seni grafis masa kini.

Dalam praktiknya, motif tato sering kali dijadikan titik pusat dalam penciptaan karya seni grafis. Proses adaptasi ini melibatkan beragam teknik, baik yang dikerjakan secara manual melalui proses cetak tradisional maupun menggunakan teknologi digital untuk memperkaya detail visual. Seniman grafis berupaya menjaga agar kekuatan visual dan makna dalam motif-motif tato tetap terwujud dalam karya dua dimensi mereka. Misalnya, kesan keberanian yang digambarkan melalui naga atau ketabahan hidup yang dilambangkan oleh ikan koi diolah agar tetap relevan secara visual dan emosional bagi audiens modern. Teknik penggunaan garis tebal dan kontras warna yang khas pada tato Jepang pun menjadi inspirasi untuk menciptakan komposisi grafis yang dinamis namun tetap harmonis.

Namun demikian, ada batasan dan tantangan yang harus dihadapi dalam proses transformasi ini. Salah satunya adalah menjaga agar fokus pada elemen utama motif tato tidak kehilangan keaslian dan maknanya, sekaligus memadukannya dengan teknik grafis yang sesuai untuk menghasilkan estetika yang seimbang dan menyatu. Selain itu, pengangkatan tema budaya, spiritualitas, atau personalitas dari seni tato ke dalam seni grafis harus dapat disesuaikan dengan konteks sosial dan tren seni visual masa kini tanpa mengurangi nilai autentikannya. Dengan pendekatan seperti ini, karya seni grafis yang terinspirasi dari motif tato Jepang tidak hanya menjadi media ekspresi kreatif tetapi juga berfungsi sebagai representasi nilai-nilai sosial, budaya, dan estetika yang tinggi. Proses ini menjadikan seni grafis berbasis motif tato sebagai perpaduan inovatif dari tradisi dan modernitas dalam dunia seni.

### **Proses Penciptaan**

Proses penciptaan seni grafis menggunakan teknik *Direct to Film* (DTF) diawali dengan pemilihan media yang sesuai dengan kebutuhan ekspresi dari karya yang akan dibuat. Media ini harus mampu

merepresentasikan ide serta tema yang ingin disampaikan, sekaligus mendukung teknik cetak DTF agar menghasilkan gambar yang tajam dan detail. Umumnya, bahan tekstil seperti kaos, tas, atau kain menjadi pilihan utama karena kemampuannya yang baik dalam menerima transfer tinta. Selain itu, warna dan tekstur media juga memainkan peran penting dalam memengaruhi hasil akhir, sehingga perlu dipertimbangkan kesesuaiannya dengan konsep serta pesan yang ingin disampaikan melalui karya.

Langkah berikutnya adalah membuat desain sebagai tahap awal penciptaan karya. Desain ini biasanya dirancang menggunakan perangkat lunak grafis seperti Adobe Illustrator atau Photoshop untuk menghasilkan ilustrasi atau gambar yang akan dicetak. Ukuran dan orientasi desain harus disesuaikan dengan media yang telah dipilih sebelumnya. Setelah desain selesai, langkah selanjutnya adalah mencetaknya pada film transfer menggunakan printer khusus yang kompatibel dengan tinta DTF. Kemudian, film yang sudah dicetak diberi lapisan bubuk lem (*adhesive powder*), yang berfungsi untuk memastikan tinta dapat menempel sempurna pada media saat proses transfer dilakukan.

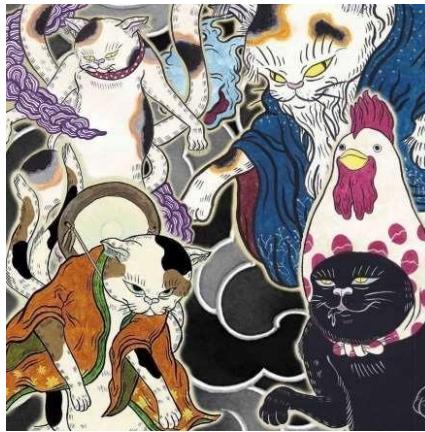
Proses transfer dimulai dengan pemanasan menggunakan mesin press panas, di mana film transfer dipindahkan ke media, seperti kain. Suhu dan tekanan mesin press harus diatur dengan cermat agar hasil transfer optimal tanpa merusak media atau kehilangan detail gambar. Setelah proses transfer selesai, karya harus didinginkan terlebih dahulu sebelum siap digunakan atau dipasarkan.

Dalam pengembangan sebuah karya, meskipun menggunakan subject matter yang sama, variasi dapat diciptakan melalui berbagai pendekatan untuk memberikan perspektif baru terhadap tema utama. Sebagai contoh, jika tema utama adalah motif tato Jepang, sejumlah varian karya bisa diciptakan dengan judul berbeda. Karya pertama dapat diberi judul "Kekuatan Naga", menonjolkan ilustrasi naga yang melambangkan keberanian. Varian kedua mungkin berjudul "Keabadian Koi", dengan desain ikan koi yang mewakili perubahan dan ketahanan hidup. Varian ketiga bisa dinamai "Keindahan Sakura", menampilkan bunga sakura yang melambangkan kehidupan dan kecantikan. Meski menggunakan motif tato Jepang sebagai benang merahnya, setiap karya

dapat dieksplorasi untuk mengangkat makna yang unik sesuai judul yang dipilih.

Dengan demikian, proses penciptaan karya DTF bukan hanya melibatkan keterampilan teknis seperti desain, pencetakan, dan transfer, tetapi juga mencakup kreativitas dalam mengeksplorasi dan menghadirkan keragaman dalam satu tema. Hasilnya adalah rangkaian karya yang beragam namun tetap konsisten dalam bingkai subject matter yang sama.

### Deskripsi dan Analisis Karya "*Four Cats*"



**Gambar 1.** "*Four Cats*"  
Sumber : Biru, 2025

Karya pada gambar 1 berjudul "*Four Cats*" adalah ilustrasi bergaya tradisional Jepang yang menampilkan empat kucing antropomorfis dalam pose dan pakaian unik. Setiap kucing memiliki karakteristik khas: kucing putih berbintik mengenakan kimono oranye berpola dedaunan, menghadirkan nuansa tradisional. Kucing kedua digambarkan berjanggut, mengenakan pakaian biru, dan tampak mencerminkan sosok bijaksana. Sementara itu, kucing hitam dengan tudung berbentuk kepala ayam beraksen polkadot merah muda memberikan sentuhan humoris. Kucing terakhir berdiri dengan pose angkuh di tengah pola awan ungu yang berpadu dengan latar belakang gelap, menciptakan suasana magis dan teatrikal.

Secara formal, karya ini menggabungkan unsur-unsur tradisional dengan gaya seni *ukiyo-e* yang terlihat pada garis tegas, pewarnaan datar, serta pola yang detail. Komposisinya terasa dinamis, dengan masing-masing kucing

mengambil ruang secara seimbang meskipun tidak sepenuhnya simetris, memberikan kesan hidup dan ekspresif. Kombinasi warna yang didominasi oranye, biru, hitam, dan putih dengan aksen merah muda mempertegas karakter masing-masing sambil membangun suasana yang memikat. Pola awan di latar belakang memperdalam nuansa misterius sekaligus mengarahkan perhatian pada figur-figur utama.

Dari sisi interpretasi, "Four Cats" tampaknya menawarkan narasi alegoris yang merefleksikan arketipe sosial atau karakteristik manusia. Kucing berjanggut dapat mewakili pemimpin atau sosok bijak, sementara kucing berkimonono mungkin melambangkan keindahan budaya tradisional. Kucing hitam bertudung ayam berfungsi sebagai elemen humoris yang kontras dengan tema latar serius. Karya ini mendorong penikmatnya untuk mengeksplorasi makna di balik setiap karakter, baik dari simbolisme budaya maupun elemen naratif yang terjalin.

Ilustrasi ini berhasil menggabungkan tradisi dengan sentuhan modern yang kreatif. Gaya visualnya yang khas, perhatian terhadap detail busana, serta ekspresi emosional setiap karakter menciptakan harmoni yang memukau. Humor dan simbolisme yang terkandung meningkatkan daya tariknya, membuatnya tidak hanya menarik secara visual tetapi juga kaya dengan interpretasi mendalam.

Sebagai kesimpulan, "*Four Cats*" adalah karya seni istimewa yang memadukan estetika tradisional dengan cerita imajinatif. Dengan visual yang detail dan karakter yang unik, gambar ini menghadirkan pengalaman visual yang menghibur sekaligus memberikan ruang refleksi. Paduan kekuatan estetika dan simbolisme menjadikannya sebuah karya yang menarik baik untuk mata maupun pikiran.

### **Deskripsi dan Analisis Karya "*Up and Down*"**

Karya pada gambar 2 berjudul *Up and Down* merupakan ilustrasi bergaya tato tradisional Jepang yang menggambarkan dua ikan koi dalam posisi kontras: satu bergerak ke atas, sementara yang lainnya ke bawah. Ikan koi di sisi kiri memiliki kombinasi warna putih, oranye, dan kuning dengan garis hitam yang tajam. Latar belakang dihiasi pola air dan ombak khas seni Jepang, dipermanis dengan elemen asap yang menambah kesan mistis. Di sisi kanan, ikan koi berwarna oranye kemerahan tampil dengan detail sisik yang cermat. Bunga sakura merah muda di sekitarnya menghadirkan sentuhan lembut di tengah dinamika alur air yang bergelombang. Latar belakang berwarna hitam pekat memberikan kontras kuat, menjadikan kedua ikan ini sebagai fokus utama karya, lihat gambar 2.



**Gambar 2.** "Up and Down"  
Sumber : Biru, 2025

Dari segi formal, ilustrasi pada gambar 2 menerapkan simetri yang fleksibel untuk menciptakan keseimbangan antara kedua elemen utama. Garis tegas pada tubuh ikan serta pola lengkung air menciptakan ritme visual yang dinamis. Gabungan warna cerah dari tubuh ikan dan bunga sakura dengan latar gelap menghasilkan efek dramatis yang mencolok. Rincian sisik serta pola air menggarisbawahi keahlian artistik pembuatnya, sementara elemen kabut dan ombak memperkuat ilusi kedalaman visual.

Secara interpretatif, *Up and Down* melambangkan dualitas kehidupan seperti perjuangan dan ketenangan, keberhasilan dan kegagalan, atau naik dan turun. Dalam budaya Jepang, ikan koi sering dianggap simbol ketekunan dan transformasi. Ikan yang bergerak naik mencerminkan semangat untuk meraih keberhasilan, sedangkan ikan yang turun bisa mewakili refleksi atau penerimaan. Kehadiran bunga sakura dengan sifatnya yang sementara menambah dimensi emosional, mengingatkan akan keindahan dan kefanaan hidup.

Evaluasi terhadap karya ini menyoroti kekuatan narasi visualnya yang berpadu dengan estetika memikat. Ilustrasi ini berhasil menyampaikan simbolisme budaya melalui penggambaran seni yang detail dan harmonis. Kontras antara gerakan ikan, tekstur air, serta kelembutan bunga sakura menciptakan perpaduan antara energi dan ketenangan, menjadikannya karya yang kaya akan nilai visual sekaligus filosofis.

Kesimpulannya, *Up and Down* adalah karya seni yang memadukan daya tarik visual dengan kedalaman emosional. Menggunakan simbolisme ikan koi,

dinamika air, dan kelembutan bunga sakura, ilustrasi ini menawarkan perspektif kuat tentang perjalanan hidup dan dualitasnya. Dengan menyatukan unsur seni tradisional Jepang dan pesan universal, karya ini berhasil memberikan pengalaman estetis dan reflektif bagi para penikmatnya.

### Deskripsi Karya "Samurai"



**Gambar 3.** "Samurai"  
Sumber : Biru, 2025

Karya pada gambar 3 berjudul "Samurai" ini menggambarkan dua sosok samurai yang terlibat dalam adegan intens dengan latar belakang merah cerah yang menonjolkan suasana dramatis. Kedua samurai mengenakan baju zirah tradisional Jepang yang kaya akan detail dan ornamen. Di sisi kiri, sosok samurai terlihat mengintimidasi dengan ekspresi tegas, rambut yang terurai liar, dan armor hijau tua berhias motif emas. Ia memegang tombak panjang yang diarahkan langsung ke lawannya. Di sisi kanan, lawannya mengadopsi sikap defensif dengan pedang terhunus. Armor biru gelap yang dikenakannya dihiasi ornamen penuh warna, memberikan kontras menarik dalam ilustrasi. Di bagian bawah, terdapat sosok naga yang tampaknya menjadi bagian penting dalam narasi epik tersebut.

Secara formal, karya ini memanfaatkan komposisi yang dinamis dengan pose kedua karakter yang menonjolkan gerakan jelas, diperkuat oleh elemen latar sekitarnya. Warna merah di latar belakang menghadirkan energi dan ketegangan, sementara detail armor dan senjata menunjukkan keterampilan teknis luar biasa dari sang ilustrator. Garis-garis tegas memberikan struktur yang kokoh pada gambar, sementara pola tradisional Jepang yang menghiasi pakaian para samurai menambahkan kedalaman budaya ke dalam karya ini.

Dari sisi interpretasi, "Samurai" mencerminkan lebih dari sekadar pertempuran fisik ini adalah simbol konflik antara dua kekuatan besar, baik secara literal maupun metaforis. Samurai dalam budaya Jepang sering kali melambangkan kehormatan, keberanian, dan loyalitas. Latar merah mungkin melambangkan intensitas pertarungan atau dinamika kehidupan dan kematian. Sementara itu, kehadiran naga di bagian bawah tampak mencerminkan unsur mitologi atau rintangan besar yang harus dihadapi dalam perjuangan ini.

Dari evaluasi terhadap karya ini, dapat disimpulkan bahwa ilustrasi ini sukses menggabungkan elemen tradisional Jepang dengan narasi visual yang kuat. Setiap detail mulai dari desain armor hingga ekspresi masing-masing karakter dirancang untuk memikat penonton dan membawanya ke dunia yang penuh konflik dan heroisme. Pemilihan warna merah sebagai latar membawa fokus kuat pada dua protagonis utama sekaligus mempertegas emosi gambar.

Sebagai kesimpulan, "Samurai" adalah ilustrasi yang dengan cemerlang menggambarkan esensi pertempuran Jepang tradisional melalui narasi visual yang dramatis dan mendalam. Kombinasi desain detail, warna eksplosif, dan komposisi seimbang menciptakan adegan yang energik sekaligus menyentuh. Karya ini tidak hanya menarik secara visual tetapi juga menawarkan refleksi mendalam tentang nilai-nilai kehormatan, keberanian, dan sejarah budaya samurai.

### **Deskripsi Karya "Green Oni"**

Karya pada gambar 4 berjudul "Green Oni" menampilkan sosok iblis Jepang atau "oni" dengan wajah hijau gelap yang menyeramkan. Tanduk besar dan tajam menghiasi kepalanya, sementara sebuah tengkorak kecil bertengger di atasnya, melambangkan kematian atau kekuatan supranatural. Mata kuning menyala menatap dengan amarah, diiringi gigi taring yang mencuat tajam dan rambut hitam yang terurai liar, mempertegas kesan garang. Latar belakangnya dipenuhi pola bunga sakura merah dan hitam, menciptakan kontras paradoksal antara kelembutan dan ancaman.

Secara visual, karya ini menunjukkan keseimbangan sempurna antara elemen horor dan estetika tradisional Jepang. Wajah hijau oni yang berpadu dengan tanduk cokelat menjadi pusat perhatian, sementara pola awan putih di sekitar kepala menambahkan nuansa mistis. Pola bunga sakura, dengan campuran warna merah cerah dan hitam, memberi simbolisme mendalam tentang kehidupan (bunga) dan kematian (oni). Detil garis tajam pada wajah oni memberikan intensitas emosional tinggi, sedangkan pola latar belakang memperkaya harmoni visual.



**Gambar 6.** "Green Oni"  
Sumber: Biru, 2025

Dari segi interpretasi, "Green Oni" mencerminkan perpaduan antara destruksi dan simbolisme budaya Jepang. Dalam mitologi, oni kerap merepresentasikan roh jahat atau kekuatan perusak yang membawa pelajaran atau karma. Keberadaan bunga sakura di latar belakang dapat digambarkan sebagai dualitas kehidupan: harmoni dan kekerasan, keindahan dan kengerian, kehidupan dan kematian. Tengkorak yang menghias kepala oni memperkuat aura mistis, menggambarkan keterkaitan tokoh ini dengan alam kematian.

Dalam evaluasi keseluruhan, karya ini berhasil menyatukan elemen budaya Jepang yang kaya dengan ekspresi artistik yang memikat. Pemilihan warna yang berani dan komposisi yang penuh detail menjadikan gambar ini menarik secara visual sekaligus memicu rasa kagum dan takut. Keseimbangan antara kekuatan garis tegas dan kelembutan pola latar menciptakan dimensi emosional yang bervariasi.

Sebagai kesimpulan, "Green Oni" adalah sebuah representasi seni yang menggambarkan simbolisme serta keindahan tradisional Jepang dengan mendalam. Kombinasi elemen mitologi yang mengerikan dan estetika yang menenangkan mengundang penonton untuk merenungkan kompleksitas dualitas hidup. Kontras visual yang mencolok serta narasi simbolis menjadikan karya ini sebuah ekspresi artistik yang memukau dan penuh makna.

### Deskripsi Karya "*Dragon and Tiger*"



**Gambar 7.** "*Dragon and Tiger*"

Sumber : Biru, 2025

Lukisan berjudul "*Dragon and Tiger*" menampilkan wajah dua simbol ikonik dari budaya Asia: seekor naga dan seekor harimau yang diposisikan saling berhadapan dalam sebuah adegan alam penuh ketegangan dan energi. Naga hijau dengan tubuh panjang yang meliuk secara anggun tampak melayang di antara awan-awan bergelora, menyeruak dengan aura mistis yang kuat. Detail tubuhnya terlihat sangat menakjubkan, mulai dari sisik-sisik berwarna hijau kemerahan yang cemerlang hingga kepala yang dihiasi tanduk emas berkilauan. Di sisi berlawanan, harimau kuning yang tubuhnya dihiasi garis-garis hitam khas berdiri kokoh di atas bebatuan terjal. Dalam posisinya yang agresif dan menantang, matanya memancarkan kemarahan mendalam, dengan mulut menganga lebar memperlihatkan taring-taring tajamnya, seolah siap menyerang sang naga kapan saja. Latar belakangnya semakin mempertegas drama visual yang ditampilkan, dengan gelombang besar memecah di sekitar harimau, sementara petir menyambar di langit dekat naga, menciptakan suasana yang menggambarkan kekuatan dan ketidakpastian alam semesta. Secara visual, karya ini memainkan perpaduan warna-warna kontras yang berfungsi menonjolkan dua sosok utama. Warna hijau dan merah pada naga tidak hanya

membawa kesan mistis tetapi juga memberikan gambaran tentang energi kosmis yang melingkupinya. Sementara itu, warna kuning cerah berpadu dengan garis-garis hitam pada tubuh harimau menonjolkan simbolisasi keberanian, keganasan, dan kekuatan duniawi. Susunan komposisi antara kedua makhluk tersebut terasa seimbang tetapi tetap mempertahankan tensi dinamis, memberikan kesan bahwa konflik di antara mereka bukan hanya fisik tetapi juga filosofis. Latar belakang dramatis berupa gelombang air, awan tebal, dan kilatan petir semakin menonjolkan sifat pertarungan tersebut sebagai sesuatu yang monumental. Dengan garis-garis tegas serta detail artistik pada kedua tokoh utama, lukisan ini sukses menghadirkan perpaduan antara realisme simbolis dan keindahan gaya seni tradisional Asia Timur.

Dalam dimensi interpretasi, naga dan harimau seringkali difahami sebagai simbol dualitas dalam filosofi Timur, menyerupai konsep yin dan yang. Sang naga melambangkan esensi spiritualitas, kebijaksanaan mendalam, dan otoritas langit, sedangkan sang harimau mewujudkan keberanian yang tangguh, kekuatan fisik, dan dominasi atas bumi. Pertemuan antara kedua sosok ini bisa ditafsirkan sebagai representasi dari harmoni maupun ketegangan antara dua kekuatan besar yang kerap bertolak belakang seperti alam semesta versus manusia atau spiritualitas versus duniawi. Elemen-elemen seperti gelombang air dan dentuman petir tidak hanya memperkuat kehadiran visual karya ini tetapi juga menambah dimensi maknanya sebagai simbol dari kekuatan alam yang sulit dikendalikan sekaligus tak terpisahkan.

Ketika dievaluasi secara mendalam, karya ini menyajikan bukti kehebatan seorang ilustrator dalam menyampaikan tema penuh makna melalui medium gambar. Pemilihan palet warna yang cermat, pemahaman terhadap keseimbangan dalam tata letak, serta perhatian terhadap detail-detail kecil menunjukkan dedikasi luar biasa untuk tidak hanya menampilkan keindahan visual tetapi juga mempertahankan kedalaman simbolis yang terkandung dalam mitologi Asia. Interaksi antara naga dan harimau memberikan efek dramatis yang memikat, membuat karya ini bukan sekadar ilustrasi tetapi juga cerminan refleksi filosofis tentang keseimbangan alam raya.

Sebagai kesimpulan, "*Dragon and Tiger*" adalah sebuah maha karya seni yang berhasil mengharmonisasikan konsep tentang konflik sekaligus keseimbangan antara dua kekuatan utama dalam budaya Asia. Dengan sentuhan artistik yang mengangkat tradisi sekaligus menawarkan estetika modern, gambar ini menyampaikan makna mendalam yang merangsang kontemplasi tentang hubungan manusia dengan alam semesta serta antara spiritualitas dengan duniawi. Kepiawaian artistiknya dalam menyatukan elemen seni tradisional

bersama narasi simbolis yang kuat menjadikan karya ini bukan sekadar lukisan tetapi sebuah simbol abadi tentang kekuatan dualitas dan pencapaian harmoni.

## **KESIMPULAN**

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan: (1) Seni grafis merupakan salah satu cabang seni rupa yang menonjolkan teknik cetak, baik melalui metode manual maupun digital, sebagai inti dari proses kreatifnya. Jenis seni ini berkembang pesat seiring dengan kemampuannya untuk mengeksplorasi berbagai motif dan teknik baru. Salah satu sumber inspirasi yang menarik adalah motif tato, khususnya motif tato Jepang atau Irezumi, yang dikenal kaya akan simbolisme mendalam dan filosofi khas. Elemen seperti naga, ikan koi, bunga sakura, dan phoenix sering digunakan dalam tato Jepang, mewakili nilai-nilai budaya seperti keberanian, transformasi, serta harmoni kehidupan. (2) Motif tato Jepang menawarkan peluang besar bagi eksperimentasi estetika dalam seni grafis. Penerapan tema ini sering melibatkan kombinasi teknik manual dan digital, salah satunya melalui proses cetak Direct to Film (DTF).

Salah satu tantangan utamanya adalah menjaga keaslian dan esensi simbolisme dari motif tersebut. Dalam teknik DTF, proses dimulai dengan pemilihan media yang tepat sesuai tema, dilanjutkan dengan pembuatan desain digital menggunakan perangkat lunak grafis. File desain kemudian dicetak pada film transfer sebelum diterapkan pada media menggunakan mesin press panas. Pengintegrasian motif tato Jepang ke dalam seni grafis memungkinkan lahirnya karya-karya baru dengan judul bermakna unik, seperti "Kekuatan Naga" atau "Keabadian Koi," yang memperdalam eksplorasi budaya dan visual. (3) Selain nilai estetika, karya seni grafis yang mengadaptasi motif tato Jepang sering kali memiliki makna filosofis yang dalam. Sebagai contoh, "Four Cats" memadukan gaya tradisional Jepang dengan empat kucing antropomorfis, masing-masing mencerminkan karakter sosial atau arketipe manusia. Sentuhan humor ringan dan elemen tradisional menciptakan hasil karya yang estetis sekaligus bermakna. Karya lain, seperti "Up and Down," menggambarkan dualitas kehidupan melalui pergerakan ikan koi naik-turun, menghadirkan pesan tentang ketekunan dan kefanaan dalam komposisi visual yang harmonis namun penuh kontras.

Sementara itu, "Samurai" menghadirkan intensitas cerita heroik melalui pertempuran dua samurai, dihiasi oleh simbolisme budaya Jepang seperti naga beserta warna-warna dramatis yang memperkuat narasi. Lain lagi dengan "Green Oni," yang menampilkan iblis Jepang (oni) di latar bunga sakura sebagai perlambang dualitas kehidupan dan kematian, memberikan kesan horor dengan

sentuhan mistis serta unsur tradisional yang kuat. (4) Penggabungan motif tato dalam seni grafis tidak hanya menghasilkan karya yang estetik tetapi juga menyampaikan kedalaman makna filosofis. Melalui proses eksplorasi dan penciptaannya, seni ini menjadi jembatan antara tradisi dan modernitas, menjadikan seni grafis berbasis motif tato sebagai media ekspresi budaya yang inovatif dan relevan dengan zaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, M. (2015). *Tattooing: The History and Meaning of Body Art*. Cambridge: Harvard University Press.
- Foster, S. (2016). *Symbolism in Tattoos and Its Artistic Implications*. *Art Journal*, 24(3), 79-92.
- Gambit, R. (2022). *Digital Art and Tattoo Motifs: A New Era of Graphic Design*. *Digital Arts Magazine*, 29(5), 61-72.
- Marshall, D. (2017). *Tattoo as Art: A Study in Cross-Cultural Symbolism and Aesthetic Expression*. *Journal of Art & Design*, 23(2), 67-80.
- Newman, P. (2019). *The Influence of Tattoos in Modern Graphic Design*. *Graphic Design Today*, 15(1), 48-55.
- Pasya, A., Lubis, H. R. N., & Patriansah, M. (2025). Penerapan Media Promosi Visual Kue Srikaya Kepada Generasi Muda Dalam Upaya Pelestarian Kuliner Tradisional Palembang. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 10(3), 718-738.
- Patriansah, M., & Wijaya, R. S. (2021). Analisis Tanda Dalam Karya Seni Grafis Reza Sastra Wijaya Kajian Semiotika Peirce. *Jurnal Rupa*, 6(1), 34-45.
- Patriansah, M., & Sapitri, R. (2022). Ekspresi Dalam Seni Patung Karya Giuseppe Pongolini. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 7(1).
- Patriansah, M., Ilhaq, M., & Tiana, M. (2024). Kegiatan Lomba Poster Sebagai Media Edukasi dan Kreativitas Siswa Dalam Ajang Olimpiade Sekolah PGRI Tingkat Nasional Ke-1 Di Kota Palembang. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 201-214.
- Porter, L. (2018). *Geometric Ink: Exploring Tattoo Art and Graphic Design*. *Design Review*, 37(4), 110-118.
- Smith, A., & Jones, C. (2020). *Visual Branding and Tattoos in Digital Media*. *Journal of Digital Design*, 12(6), 22-34.